



Implementasi Nilai Sila Kelima Pancasila Untuk Penguatan Sikap Adil Mahasiswa Dalam Kerja Kelompok

Anggi Ramadhani Rambe¹, Riska Amelia Rahmadani², Tria Ningsih^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Disubmit: 5 Des 2026

Diterima: 12 Des 2026

Keywords:

Pancasila,
Sila Kelima,
Keadilan Sosial

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat penerapan nilai keadilan sosial dalam Sila Kelima Pancasila pada mahasiswa melalui kegiatan observasi, penyuluhan, serta diskusi terarah. Program berfokus pada persoalan ketidakadilan dalam kerja kelompok dan kurangnya keterbukaan dalam proses penilaian akademik. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta sikap adil mahasiswa, terutama dalam pembagian tugas, pola komunikasi, dan penerimaan penilaian yang lebih objektif. Kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila memerlukan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tria Ningsih

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: tryaningsih71@gmail.com

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman etika bagi seluruh warga negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas akademik mahasiswa, karena Pancasila berfungsi sebagai kristalisasi nilai moral bangsa yang menjadi arah pembentukan karakter (Kusumawardani et al., 2021). Implementasi nilai-nilai tersebut sangat penting terutama pada masa sekarang ketika tantangan moral, etika, dan sosial semakin kompleks di lingkungan perguruan tinggi (Amelia Dwi Kurniawan et al., 2025)

Sila kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan pemerataan hak, kesempatan, dan kewajiban tanpa diskriminasi. Nilai keadilan sosial berkaitan erat dengan keadilan distributif, prosedural, dan interaksional, yang harus diterapkan dalam ruang akademik. Namun dalam realitas perkuliahan, penerapan nilai tersebut belum optimal. Hasil sosialisasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan pembagian tugas, kurangnya partisipasi anggota, dan persepsi kurang objektif dalam penilaian dosen pada tugas kelompok mahasiswa (Furnamasari et al., 2024).

Fenomena ketidakadilan dalam kerja kelompok juga didukung Sosialisasi lain. Studi (Ainul Mardiyah et al., 2025) menemukan bahwa diskriminasi dalam pembagian tugas kelompok banyak muncul akibat stereotip, dominasi individu tertentu, serta lemahnya

komunikasi (Finanda et al., 2024). Hal ini memperkuat urgensi untuk memberikan sosialisasi dan implementasi nilai keadilan sosial secara langsung kepada mahasiswa.

Selain itu, budaya akademik yang adil dan sehat hanya dapat tercipta jika mahasiswa memahami serta menghayati nilai-nilai moral seperti menghargai sesama, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Nasrudin et al., 2024). Melalui sosialisasi nilai Pancasila, khususnya sila kelima, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran untuk menerapkan keadilan dalam pembagian tugas maupun dalam proses penilaian akademik (Trias Alwasi et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi dan sosialisasi ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan nilai keadilan sosial secara aplikatif. Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif, simulasi pembagian tugas, dan edukasi langsung mengenai nilai sila kelima sebagai bagian dari pembentukan karakter akademik (Amelia et al., 2023)

2. Metodologi

Sosialisasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus berupa wawancara dan observasi secara langsung yang bertujuan menggali secara mendalam penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat.

2.1 Waktu dan Tempat

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 21 November 2025, bertempat di Gedung 12 Universitas Negeri Medan pada pukul 12.00 WIB. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Medan sebagai responden dan sasaran utama pengabdian.

2.2 Metode Pelaksanaan

- **Survey Lapangan**

Kelompok peneliti melakukan observasi awal di area kampus untuk mengamati dinamika interaksi mahasiswa dalam kerja kelompok, serta mengidentifikasi persepsi mereka terhadap keadilan dalam proses pembelajaran.

- **Briefing dan Penyusunan Materi**

Tim sosialisasi melakukan diskusi internal untuk menyusun materi kampanye yang berfokus pada pentingnya nilai keadilan sosial dalam aktivitas akademik.

- **Kampanye dan Penyuluhan**

Kampanye dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai Sila Ke-5, terutama dalam konteks keadilan dalam kerja kelompok dan objektivitas penilaian dosen. Mahasiswa diajak berdiskusi serta diberikan contoh sikap adil yang dapat diterapkan dalam kehidupan kampus.

2.3 Tahap pelaksanaan

Tim sosialisasi memberikan penjelasan secara langsung mengenai contoh perilaku adil dan tidak adil yang sering terjadi di kampus. Interaksi dilakukan dua arah, di mana mahasiswa dapat menyampaikan pendapat atau pengalaman mereka terkait pembagian tugas yang tidak merata, penilaian dosen yang kurang transparan, maupun sikap saling membantu yang mencerminkan nilai Sila Ke-5. Penjelasan tersebut memudahkan pemahaman pesan kampanye serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam menerapkan prinsip keadilan dalam aktivitas

akademik sehari-hari. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun kesadaran diri terhadap pentingnya keadilan sosial dalam membentuk lingkungan kampus yang positif dan inklusif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil sosialisasi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai nilai keadilan sosial dalam Sila Ke-5 Pancasila sebenarnya sudah cukup baik, namun penerapannya dalam aktivitas akademik masih belum sepenuhnya konsisten. Banyak mahasiswa memahami bahwa keadilan berkaitan dengan pemerataan hak dan kesempatan, tetapi dalam praktik kerja kelompok, nilai tersebut belum selalu tercermin secara optimal. Masih ditemukan adanya pembagian tugas yang tidak seimbang, di mana beberapa anggota kelompok mengerjakan porsi yang lebih besar dibandingkan anggota lainnya. Situasi seperti ini menggambarkan bahwa prinsip keadilan distributif masih perlu diperkuat melalui komunikasi yang lebih terbuka dan musyawarah yang sungguh-sungguh.

Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap proses penilaian akademik menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan transparansi. Sebagian mahasiswa merasa belum sepenuhnya memahami dasar penilaian yang digunakan oleh dosen, sehingga muncul anggapan bahwa penilaian terkadang bersifat subjektif. Meskipun demikian, mahasiswa juga mengakui bahwa sebagian besar dosen telah berupaya memberikan penilaian secara objektif dan profesional. Kegiatan kampanye dan penyuluhan yang dilakukan dalam sosialisasi ini terbukti memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa mengenai bagaimana nilai keadilan sosial dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, pembagian tugas yang proporsional, serta keterbukaan dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai nilai keadilan sosial dalam kerja kelompok kepada mahasiswa

Tim memberikan penjelasan inti tentang penerapan Sila Ke-5 Pancasila, termasuk pentingnya objektivitas, pembagian tugas yang seimbang, dan transparansi dalam proses akademik.



Gambar 2. Diskusi mahasiswa mengenai penerapan nilai keadilan sosial di lingkungan kampus



Gambar 3. Dokumentasi foto bersama setelah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi



Gambar 4. Media berupa poster edukasi “Sikap Adil dalam Tugas Kelompok Berbasis Sila Ke-5 Pancasila”.

Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti diskusi serta merasa terbantu dengan contoh-contoh konkret mengenai perilaku adil maupun tidak adil yang sering terjadi dalam aktivitas kampus. Interaksi dua arah selama kegiatan membuat mahasiswa lebih mudah memahami bahwa penerapan Sila Ke-5 bukan sekadar teori, tetapi sesuatu yang dapat langsung diintegrasikan ke dalam kehidupan akademik sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa nilai keadilan sosial dapat diperkuat melalui edukasi yang bersifat aplikatif dan melibatkan pengalaman nyata mahasiswa.

4. Kesimpulan

Sosialisasi ini menyimpulkan bahwa nilai keadilan sosial dalam Sila Ke-5 Pancasila sebenarnya telah dikenal oleh sebagian besar mahasiswa, namun penerapannya dalam kegiatan akademik masih memerlukan penguatan. Mahasiswa menyadari pentingnya keadilan dalam kerja kelompok, tetapi praktik di lapangan menunjukkan bahwa ketimpangan pembagian tugas masih sering terjadi. Hal ini menandakan perlunya meningkatkan kemampuan musyawarah, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Selain itu, proses penilaian akademik masih dipandang belum sepenuhnya transparan oleh beberapa mahasiswa, sehingga diperlukan kejelasan lebih lanjut mengenai kriteria penilaian agar tidak menimbulkan persepsi subjektivitas. Kegiatan kampanye dan penyuluhan yang dilakukan ternyata mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menerapkan nilai keadilan sosial dalam setiap interaksi akademik. Dengan demikian, sosialisasi ini menegaskan bahwa implementasi Sila Ke-5 dapat berjalan lebih optimal apabila didukung oleh kesadaran mahasiswa, keteladanan dosen, serta lingkungan kampus yang mendorong praktik keadilan.

Daftar Pustaka

- Ainul Mardiyah, Dira Kaniya, & Dwi Putri Lestari. (2025). Diskriminasi dalam Kerja Kelompok : Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 71–82. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i4.943>
- Amelia Dwi Kurniawan, D., Tasya Salsabila, M., Naima, S., & Rifdah, D. (2025). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI KALANGAN MAHASISWA. *Contemporary Education Review*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.69875/ce.v1i2.346>
- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1).
- Finanda, A. S., Fadhila, J. F., & Hayat, H. (2024). Implementasi Prinsip Prinsip Pelayanan Publik. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 74–78. <https://doi.org/10.22225/pi.9.1.2024.74-78>
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1015>
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>

- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>
- Trias Alwasi, F., Anggareni Dewi, D., Kunci, K., & Dasar, S. (2022). PENGUATAN NILAI PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI TENGAH ERA DISRUPSI BUDAYA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).